

# Langkah-Langkah Dalam Mendidik Anak Dan Mengamalkan Ajaran Islam

Abdullah  
STAI YPBWI Surabaya  
abdie649@gmail.com

Mundiro Lailatul Muawaroh  
STIT AL-Ibrohimy Bangkalan  
elapersia7@gmail.com

## Abstrak

Mendidik dan membimbing anak merupakan tanggung jawab orang dewasa karena anak merupakan amanat yang di berikan kepada Tuhan kepada orang tua. Dalam hal ini orang tua harus mampu menerapkan pendidikan dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan anak harus didasari pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist terutama tentang keberadaan kewajiban dan larangan-larangan dalam agama Islam. Orang tua juga harus memulai mengasuh perkembangan anak sejak ia lahir hingga tumbuh dewasa, dengan makanan yang halal dan baik, menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga yang nyaman. Dalam mendidik anak usia dini maka harus menerapkan beberapa langkah-langkah.

**Kata Kunci** : Mendidik, Anak, Islam

## Pendahuluan

Anak-anak memperoleh pendidikan dari orang tuanya dan setelah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak mereka begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Ada beberapa pengertian dari mendidik menurut para ahli. Menurut Darmodiharjo dari Sodulloh, mendidik adalah usaha yang lebih ditunjukkan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa susila, ketakwaan dan lain-lainnya. Sejalan dengan hal itu,

mendidik juga sebagai proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Sementara menurut Hamalik, mendidik hanya dibatasi sebagai pemberian bimbingan belajar kepada murid.<sup>2</sup>

Mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan dan hukum.<sup>3</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Waini Rasyidin, mendidik sebagai kegiatan membimbing pertumbuhan anak, jasmani dan rohaninya dengan sengaja bukan hanya untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya dimasa depan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mendidik menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari mendidik merupakan proses bimbingan dan pengajaran dalam rangka mengalihkan nilai-nilai, bukan sekedar pengetahuan namun juga meliputi berbagai hal seperti pertumbuhan anak jasmani dan rohaninya.

Mendidik atau membimbing merupakan tanggung jawab bagi guru dan orang tua untuk mengarahkan anak-anak dalam belajar hal-hal baru dan dalam berperilaku yang baik, baik itu di sekolah maupun di rumah.

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. yang merupakan titipan yang harus dijaga oleh orang tua. Orang tua dalam hal ini mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dia dewasa. Dalam mendidik dan membimbing

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 8.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-12, 2011), 51.

<sup>3</sup> Jarot Wijanarko, *Mendidik Anak: Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 3.

<sup>4</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial bhakti utama, cetakan ke-2), 34.

anak orang tua harus juga sejalan dalam mengamalkan ajaran agama islam yang mendasar pada Al-Qur'an dan Hadits.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (kajian pustaka). Data diperoleh melalui pencermatan terhadap literatur terkait berupa artikel jurnal ilmiah, buku, novel, maupun pencermatan terhadap karya-karya yang membahas cara-cara mendidik dan membimbing anak dalam mengamalkan ajaran Islam.

### **Pembahasan**

#### **1. Mendidik Anak dalam Pandangan Islam**

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua. Pernyataan tersebut berangkat dari hadits Rasulullah Saw: 'Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci), orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi'.

Hadits di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orangtua mendidik dan mengasuhnya. Dari hadits di atas bisa disimpulkan bahwasanya setiap anak memiliki potensi, orangtua lah dengan bijak mengoptimalkan potensi yang telah diberikan Allah Swt. Orangtua harus mampu menerapkan pendidikan yang bisa mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, menjalankan ajaran Islam dengan benar. Hal ini bertujuan menciptakan anak-anak yang memiliki

akhlaul kharimah, dan menunjukkan kepada mereka hal hal yang bermanfaat. Konsep mendidik anak dalam islam sudah terhitung sejak anak dalam kandungan. Orangtua harus memulai mengasuh perkembangan anak dengan makan yang baik halal, menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga yang nyaman. Menurut Jamal Abdurrahman dalam majalah Karimah, beliau juga menambahkan bahwa mendidik anak dengan bersungguh sungguh dengan bertujuan surga, sedangkan menyepelkannya berarti neraka.

Metode Mendidik Anak pada umumnya, orangtua lebih banyak mengenal dan memperdalam tentang konsep mendidik anak dalam versi Barat, sehingga mereka menganggap konsep barat-lah yang lebih baik dan lebih utama. Padahal, Islam sendiri telah mengedepankan pengembangan potensi-potensi anak melalui cara-cara yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam proses mendidik anak dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini orangtua sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya harus memiliki sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, sebab jika salah dalam mengambil suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak.

Mendidik Melalui Keteladanan, konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moralitas, spritual, dan etos sosial anak. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Alquran. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentuk karakter seseorang. Satu kali perbuatan

yang dicontohkan lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Ditambah lagi anak-anak akan mudah meniru apa pun yang dilihatnya. Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar kita jadikan suri teladan dalam kehidupan atau peringatan agar kita tidak menirunya. Sebagaimana firmanNya:

‘Sesungguhnya pada mereka itu( Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu:( yaitu bagi orang-orang yang mengharap pahala Allah dan keselamatan pada hari kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling maka sesungguhnya Allah dialah yang maha kaya lagi maha terpuji’Keteladanan dalam mendidik anak sangatlah penting, apalagi kita sebagai orangtua yang diberi anak oleh Allah yang berarti kita harus bisa menjadi guru teladan bagi mereka dan juga sebagai orangtua wajib menjadi teladan bagi putra putrinya dalam semua aspek kehidupan.

Oleh karena itu kita harus benar-benar menjadi panutan bagi mereka andalkan untuk mengarungi kehidupan ini. Apabila kita menginginkan anak kita mencintai Allah dan Rasul-Nya maka kita sebagai orangtua harus menunjukkan sikap mencintai Allah dan Rasullnya, sehingga kecintaan itu akan terlihat oleh anak-anak. Konsep keteladanan untuk akhirat: seorang ayah harus melaksanakan sholat fardhu berjamaah ke mesjid dan dia harus dengan sabar mengajak anak laki lakinya , sambil menekankan bahwasanya seorang laki laki dianjurkan sholat berjamaah ke mesjid. Begitu juga dengan ibadah wajib dan sunnah lainnya orangtua harus memberikan contoh teladan seperti membaca Alquran, sholat sholat sunnah, puasa sunnah sampai

bersedekah. Orangtua juga bisa membuat program yang menyenangkan bagi anak-anak dengan cara mendiskusikan kepada mereka, mungkin mengajak mereka untuk touring ke mesjid, rumah yatim piatu hingga ke kehidupan pesantren. Konsep keteladanan juga meliputi aspek kehidupan duniawi contoh sederhana yang semua berawal dari sebuah rumah yang islami. Orangtua memberi contoh dalam konsep kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi, tempat tidur mereka sendiri. Konsep gila membaca mengali ilmu, ibu atau ayahnya menunjukkan sikap yang menyukai buku, menjadikan buku sebuah benda yang berharga. Mengajak anak-anaknya berdarmawisata ke toko buku yang kemudian menimbulkan kecintaan dan minat membaca. Konsep sehat buger, mengajak anak-anak berolahraga bersama hingga mengajari mereka memilih makanan sehat. Untuk itu orangtua harus banyak belajar dan menggali ilmu agar dapat menjadi seorang guru yang terus semangat untuk transformasi ilmu dan transformasi nilai. Mereka harus cerdas dan terampil dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus menjadi sosok yang diteladani oleh anak-anaknya yang akan menjadi sosok yang diteladani oleh anaknya.

Mendidik Melalui Perhatian, anak-anak mengalami beberapa fase untuk menjadi manusia dewasa, anak memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi. Hal ini sangat beralasan, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun, termasuk pada anak-anak yang dapat mengalami stress. Pada situasi seperti ini peranan dan bimbingan orangtua menjadi hal yang mutlak mengingat usia anak yang masih labil dan efek lanjutan yang timbul akibat gangguan tersebut. Perhatian tulus yang diberikan

orangtu kepada anaknya ibarat air hujan yang memadamkan kobaran api. Ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya stres pada anak diantaranya:

Pertama: aktivitas disekolah, anak-anak dituntut dalam bidang akademisnya yang dinilai terlalu berat. Mereka sangat terbebani, tugas yang menumpuk, sikap guru yang tidak bersahabat ditambah lagi ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi pada anak. Demikian pula dengan lingkungan pergaulan anak, dimana seorang teman itu dapat menjadi segalanya bagi mereka yang mampu mengabaikan posisi keluarganya.

Kedua: fisik anak, kondisi fisik anak atau bentuk tubuh mereka menjadi bentuk stres yang lain. Tubuh anak yang terlalu gemuk dan kurus, tinggi badan hingga jerawat yang terlalu banyak mulai muncul, hal ini dapat mengganggu perasaan mereka.

Ketiga: kondisi keluarga. Perceraian dan hubungan keluarga yang tidak harmonis menjadi faktor yang lain yang dapat menyebabkan stress pada anak. Ditambah kondisi keuangan keluarga yang pas-pasan yang bisa menimbulkan perasaan yang sangat sensitif bagi anak.

Keempat: kisah asrama, perasaan suka yang mulai muncul terhadap lawan jenis dapat juga menjadi sumber stress bagi mereka. Disaat mereka tidak mendapatkan apa yang diinginkan hingga ditinggal oleh orang-orang yang disayangi, hal ini dapat membuat emosi seseorang menjadi tidak terkendali, bahkan tak jarang membuatnya mengambil tindakan yang nekad.

Dari beberapa faktor diatas dapat diambil kesimpulan betapa pentingnya perhatian orangtua. Walaupun orangtua sangat sibuk mencari nafkah, namun mereka harus dapat meluangkan waktu yang berkualitas. Orangtua juga berkewajiban untuk mencari sekolah yang mengasung pendidikan positif, pendidikan positif mengupayakan agar anak kita cerdas, sehat dan bahagia. Disaat seorang anak mendapatkan perhatian yang cukup dari ayah dan ibunya mereka akan lebih percaya diri untuk menghadapi lingkungan, mereka akan menjadikan orangtua sebagai sumber utama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan yang terpenting kita tidak membebani mereka dengan pengharapan kita agar mereka nyaman dan terhindar dari stress.

Mendidik Melalui Kasih Sayang, kasih sayang merupakan hal yang utama yang bisa menimbulkan rasa kerja sama diantara manusia dan orangtua wajib menanamkan kasih sayang, ketentraman dan ketenangan dalam di dalam rumah. Hubungan antara suami dan isteri atau kedua orangtua adalah hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketenteraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya. Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. Ditambah lagi bahwa anak yang menerima cinta dan kasih sayang besar dari orangtuanya selama pertumbuhan, ternyata lebih cerdas dan lebih sehat daripada anak usia dini yang tumbuh terpisah dari orangtuanya.

Rasulullah telah mengajarkan kita untuk berkasih sayang sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan kasih sayang. Karena akan menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan orangtua dan menimbulkan kelembutan sikap anak-anak.

Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat. H. Amirullah mengatakan bahwasanya manusia adalah budak kasih sayang dan budak kebaikan. Yang bermakna kasih sayang yang tulus mampu membuat manusia sampai seperti budak yang bersedia menuruti apa saja kemauan majikan atau orang tuannya. Orangtua yang telah mendidik dengan kasih sayang akan memperoleh seorang anak yang menuruti perkataan orangtuanya. Mereka akan menjadi sepasang sahabat yang memiliki komunikasi yang baik dan sehat. Atmosfer dalam keluarga juga menjadi hangat dan timbul kemesraan dalam hubungan antar anggota keluarga sehingga seorang anak juga berusaha dan berupaya memberikan kehangatan cinta pada lingkungan keluarganya.

Metode mendidik dengan menasehati, metode mendidik anak dengan cara menasehati dan memberikan petunjuk juga termasuk salah satu cara untuk membentuk karakter seorang anak, emosional, maupun sosial. Apalagi disaat anak memasuki usia remaja yang merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Petumbuhan tubuh/fisik semakin berubah ke arah bentuk yang lebih sempurna. Kemapanan pertumbuhan fisik inilah yang dapat membawa kerawanan sosial bagi pelakunya. Pada kondisi ini orangtua dapat menasehati dengan

memberikan pemahaman keimanan dan akhlaq karimah dengan jelas, terang, dan lengkap sesuai dengan kemampuan anak. Beberapa contoh problema yang mungkin timbul pada masa remajadiantaranya:

- a. Problema berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik.
- b. Orangtua sering kehilangan masa perkembangan ini, mereka tidak menyadari anak mereka sudah berkembang fisik dan kematangan organ reproduksi. Terkadang terjadi situasi dimana remaja merasa keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya yang mengakibatkan timbulnya rasa tidak puas dan kurang percaya diri.
- c. Problema berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa
- d. Dalam era globalisasi sekarang ini sangat diperlukan kemampuan intelektual dan penguasaan bahasa asing untuk menunjang kesuksesan hidup dan karier seseorang. Terhambatnya perkembangan kognitif dan bahasa dapat berakibat pula pada aspek emosional, sosial, dan aspek aspek perilaku kepribadian lainnya.
- e. Problema berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.
- f. Masa remaja ditandai keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya. Apabila terjadi penolakan dari teman sebayanya dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai isolated dan merasa rendah diri. Kemudian dengan pertumbuhan organ reproduksi, membuat remaja memulai untuk menjalin hubungan khusus dengan lain jenis dan jika tidak mendapat bimbingan orangtua akan mengakibatkan penyimpangan perilaku sosial. Ditambah mereka juga mulai untuk mencoba-coba dan menguji kemapanaan norma yang ada. Dari

beberapa problema diatas diperlukan metode nasihat, karena nasihat dapat dijadikan salah satu konsep untuk membangun karakter anak dengan memberikan nasihat dengan waktu yang tepat dan tidak dalam keadaan marah. Dan yang paling penting lagi nasihat yang diberikan orangtuakepada anaknya harus dibarengi dengan keteladanan.

Mendidik Melalui Curhat, seorang anak yang mulai menginjak remaja begitu cepat mengalami perubahan fisik dan psikis sehingga mengundang kebingungan dan kegelisahan. Disinilah pentingnya teman curhat bagi anak, saat seperti ini adalah kesempatan bagi orangtua untuk melatih kemampuan anak untuk menyampaikan pendapat dengan secara asertif. Dan yang terpenting meskipun secara posisi orangtua lebih tinggi dari anak, hendaklah sesekali orangtua mengalah dan mau mendengarkan keluhan anak. Oleh karena itu kita sebagai orangtua yang baik buat anak kita. Mereka menjadikan orangtuatempat satu satunya dan terpercaya dalam menyelesaikan kegalauan hatinya. Ada beberapa manfaat dalam metode mendidik dengan cara curhat, yaitu:

- a. Terjadinya interaksi esensial antara seorang anak dengan orangtuanya;
- b. Pikiran anak didik akan terfokus dan terpusat pada pertanyaan yang dilontarkan sebagai substansi dari pesan pedidikannya;
- c. Jawaban yang menggunakan kalimat negatif merupakan metode pendidikan yang ilmiah dan realistic serta menjadi hujjah (alasan)

atas pelanggaran terhadap perbuatan tertentu, baik secara kemasyarakatan maupun kemanusiaan.

Mendidik Melalui Pembiasaan, orangtua wajib memberikan keteladanan yang baik, namun juga harus disertai dengan adanya pembiasaan yang harus dilakukan sebagai cara mengaplikasikan suatu pengajaran yang sudah dilakukan. Metode dapat diaplikasikan orangtua langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Karena konsep kebiasaan sebenarnya anak sudah bisa mengaplikasikan ajaran yang ditanamkan oleh orangtua. Karena, segala konsep akan bisa diamalkan dengan baik jika sejak dini anak sudah dibiasakan dengan mengamalkan segala ajaran yang sudah ditanam. Metode pembiasaan merupakan prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam membentuk kebaikan dan pelurusan akhlak anak shalih. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan sejak dini pada anak-anak akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlaknya ketika mereka dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Pembiasaan-pembiasaan yang dapat diaplikasikan orangtua dalam rumah tangga diantaranya:

- a. Dalam segi pembinaan karakter anak: sholat berjamaah, sholat shunah membaca alquran, puasa, sedekah, menjaga silaturahmi, sopan bertetangga, hormat pada usia lebih tua dan lain-lain.
- b. Dalam segi pembinaan kebersihan : membuang sampah pada tempatnya, kerapian berpakaian, membersihkan rumah dan menjaga kebersihan lingkungan.

- c. Bidang pendidikan: budaya membaca dirumah dan semangat tinggi untuk belajar.

Mendidik Melalui Cerita dan Kasih, bercerita merupakan salah satu cara yang baik sekali untuk berbagai pengalaman imajinatif dengan anak-anak dan memperluas cakrawala mereka. Selain itu, dengan Mendongeng dapat dapat dijadikan ajang tempat untuk menanamkan nilai moral; mengenalkan cara berdemokrasi, dan lain-lain. Anak –anak juga menyenangi kisah-kisah para ulama, kaum salihan, dan para pahlawan. Orangtua juga bisa mengenalkan anak pola bahasa, mengembangkan perbendahara kata, mendorong seni mendengar dan imajinasi.

Disaat anak sangat membutuhkan pengembangan imajinasi justru dibantu dengan kisah-kisah tersebut yang dikemas lebih apik, dengan tampilan kreatif imajinatif. Insya allah dengan cara itu penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan sejak dini. Cerita atau dongengpun merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai etika pada anak. Anak diibaratkan selemba kertas putih, ibu dan ayahnyalah yang mula pertama menorehkan tinta diatasnya, menguratkan watak dan kepribadianya kelak. Jika sejak dini ayah dan ibu menyampaikan peasan–pesan agama secara menyenangkan, ringan dan mudah, maka anak mengakrabinya tanpa beban. Mengingat betapa banyaknya manfaat yang diperoleh melalui mendongeng, setidaknya 15-20 menit atau bahkan kurang dari itu para orangtua atau pendidik untuk meluangkan waktunya untuk mulai mendongeng gar anak-anak tidak bosan. Maka dari itu disarankan agar dalam mendongeng orangtua atau

yang lainnya berhadapan dengan anak atau disamping anak, perhatikan durasi waktu, hindari cerita yang mengandung konflik bertingkat dan setelah mendongeng diskusikan ceritanya dengan anak. Sebaiknya orangtua mengakrabkan anaknya dengan kisah para nabi dan para sahabat. Bukankah Allah telah berfirman dalam Qur'an Surah Huud ayat:25 'Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat Ini Telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman'.

Mendidik Melalui Penghargaan dan Hukuman, Islam sebagai agama yang mengajarkan kebaikan dan kemashalatan pada umat manusia, menyarankan penggunaan kedua metode tersebut sebagai alternatif dalam mendidika anak. Secara etimologis bahasa Arab, reward (ganjaran) diistilahkan dengan tsawab. Kata ini banyak ditemukan dalam Alquran, khususnya ketika membicarakan tentang apa yang akan diterima oleh seseorang, baik di dunia maupun akhirat. Sedangkan punishment (hukuman) di dalam bahasa Arab di istilahkan dengan 'iqab. Alqur'an memakai kata iqab sebanyak 20 kali dalam 11 surat. Ajaran islam juga telah memberikan penjelasan tentang teknik penerapan reward dan punishment. Berbagai teknik penggunaan reward yang dianjurkan Islam diantaranya adalah:

a. Dengan ungkapan kata (pujian)

Penggunaan teknik ini dilakukan oleh Rasulullah saw., ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al Husein yan menunggaangi punggungnya seraya beliau berkata, 'sebaik-baiknya unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian.'

b. Dengan memberikan suatu materi

Rasulullah telah mengajarkan kepada kita, 'Saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian saling mencintai'. Dari ajaran tersebut dapat diaplikasikan oleh orangtua untuk mengetahui apa yang disukai dan diharapkan oleh anaknya, sehingga hadiah yang diberikan dapat berbedabeda sesuai dengan kondisi dan keadaan anaknya.

c. Dengan memberikan senyuman atau tepukan

Senyuman merupakan sedekah. Senyuman sama sekali bukan suatu yang berat, tetapi meskipun tidak berat ia mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Itulah sebaiknya orangtua membagi senyuman dan pandangannya secara merata, sehingga anak dapat mendengarkan dengan perasaan cinta dan kasih sayang serta tidak membenci pembicaraannya.

d. Menganggap diri kita bagian dari mereka

Bila orangtua ingin memberikan penghargaan pada anak-anak yang memiliki kelebihan, bisa pula dengan menyatakan bahwa kita merupakan bagian dari mereka. Ini akan menjadi penghargaan besar bagi mereka.

Metode selanjutnya adalah hukuman, pelaksanaan hukuman yang diberikan kepada anak-anak mempunyai beberapa syarat yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, dan kasih sayang.
- b. Harus didasarkan pada alasan yang jelas
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.

- d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak.
- e. Harus diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Rasulullah saw. juga memberikan beberapa tahapan dalam menjalankan hukuman kepada anak, termasuk anak usia remaja:

- a. Melalui teguran langsung
- b. Melalui pukulan, terdapat beberapa aturan yang mampu melindungi efek negatif yang mungkin ditimbulkan, yaitu:
  - 1) Jangan terlalu cepat memukul anak jika kesalahan itu baru pertama kali dilakukan, tetapi anak harus diberi kesempatan untuk bertaubat
  - 2) Pukulan tidak boleh dilakukan pada tempat-tempat yang berbahaya, seperti kepala, dada, perut atau muka.

Mendidik Melalui Bermain, dunia anak adalah dunia bermain, ungkapan ini menunjukkan bahwa bermain dapat dijadikan salah satu metode dalam mendidik anak. Ditambah lagi bagi anak-anak kecil, permainan mempunyai arah yang jelas merupakan bagian yang hakiki dan subur bagi proses pembelajaran. Ada tiga jenis kegiatan bermain yang mendukung pembelajaran anak, yaitu bermain fungsional atau sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Dalam metode ini dibutuhkan peran orang dewasa atau orangtua dalam mendampingi anak-anaknya, berperan dalam mengawasi atau ikut serta dalam bermain. Konsep ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan ikatan antara anak dan orangtua dan yang pasti kesabaran dan memberikan kesempatan anak bermain dan berkreatifitas harus dimiliki orangtua.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup way of life kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa dan kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan orang dewasa. Sementara itu sifat dari suatu pendidikan dan perbedaannya dengan sistem lain baru dapat dipahami dengan seksama jika konsep yang mendasarinya dianalisis dan diteliti secara seksama, dimana harus dipahami adakah perbedaan konsep tentang manusia menurut Islam dan menurut agama lain serta sejauh mana dia tercermin dalam pendidikan yang dinamakan pendidikan Islam yang rujukannya adalah Al-Qur'an dan hadist Nabi. Anak sebagai amanah dari Allah yang dititipkan kepada kedua orang tua. Anak pada dasarnya harus memperoleh perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tua, karena kepribadiannya ketika dewasa atau kesalahan/hah sangat bergantung kepada pendidikan masa kecilnya terutama yang diperoleh dari orang tua dan keluarganya. Karena disanalah anak-anak membangun fondasi bagi tegaknya kepribadian yang sempurna, sebab pendidikan yang

diperoleh pada masa kecil anak jauh lebih membekas dalam bentuk kepribadiannya daripada pendidikan yang diperoleh setelah dewasa.

## 2. Langkah-langkah Mendidik Anak dalam Mengamalkan Ajaran Agama

Langkah-langkah mendidik anak agar mengamalkan agama Islam, yaitu:<sup>5</sup>

### a. Kesalehan ibu dan ayah

Dengan kesalehan keduanya anak-anak akan menjadi baik sama anak-anak tumbuh sesuai yang dibiasakan orang tuanya.

### b. Memberikan anak nama yang baik

Nama memiliki pengaruh penting dalam membangun kepribadian, cara hidup, bahkan lingkungan

### c. Mengajarkan mereka perkara-perkara syariat yang mesti diketahui

Anak wajib diajarkan sejak dini perkara-perkara syariat yang ada di ketahui, seperti salat puasa dan yang sebagainya. Hal itu agar mereka tumbuh dengan pertumbuhan yang sholeh.

### d. Ukir anakmu dengan ilmu

Anak-anak pada fase pertama memiliki karakteristik ingatan yang kuat sudah semestinya kita arahkan untuk menuntut ilmu dan mengajarkan mereka perkara-perkara agama seperti menghafal Alquran al-karim dan sunnah nabi yang suci serta menanamkan aqidah yang benar.

### e. Praktek keteladanan

Iya merupakan salah satu tahapan penting, paling banyak manfaatnya dan lebih tertanam didalam jiwa anak. Karena suka meniru termasuk karakteristik fase pertama. Kita dapat melihat

---

<sup>5</sup> Salim Sholih Ahmad Ibn Madhi, *Langkah Mendidik Anak Agar Mengamalkan Ajaran Agama*, (Terjemah: Syafar Abu Ziyad, 2011).

anak meniru ibunya yang sedang salat ikut rukuk ketika ibunya ruku dan ikut sujud ketika ibunya sujud serta hal-hal lain yang dapat kita saksikan siang dan malam.

- f. Biarkan dia bermain, tetapi temani dengan tema-tema agama

Dikarenakan bermain dan banyak bergerak adalah karakteristik anak, hendaknya permainan diarahkan kepada sesuatu yang akan menambahkan kemas Selatan untuk mengamalkan agama.

- g. Semangati anak dan dan senantiasa memotivasinya

Pada fase pertama anak-anak secara khusus suka dengan ungkapan pujian dan sanjungan. Ini memiliki pengaruh yang menakjubkan dalam jiwa anak dapat menjadi pendorong untuk menguasai banyak hal demikianlah teladan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam mendidik para sahabat memakai agama.

- h. Fantasi dan arahan yang sesuai

Anak pada fase awal memiliki keistimewaan suka berimajinasi dan banyak berfantasi karena itu kita tidak boleh menuduh mereka berdusta atau menghancurkan panasi mereka dengan melecehkannya, karena akan berdampak negatif pada kepribadian anak.

- i. Langsung mengarahkan ketika anak melakukan kesalahan

Pada fase awal anak sulit membedakan mana yang benar dan salah karena sedikitnya pengetahuan dan ilmu mereka hal ini menuntut kita untuk mengarahkan mereka ketika salah membenarkannya serta melindungi mereka dari kecelakaan seperti invasi pemikiran dan invasi budaya dengan menyediakan alternatif yang sesuai agar tepat dapat berhikmah terhadap agama.

- j. Memberikan jawaban atas segala pertanyaan dan mengarahkan dengan pengarahan yang sesuai.

Keistimewaan anak pada fase pertama adalah banyak bertanya dengan pertanyaan yang memusatkan.

- k. Suka berkompetisi

Fase pertama anak memiliki keistimewaan menyukai kompetisi diantara mereka kita hendaknya mengarahkan kompetisi itu dalam perkara yang mulia.

- l. Menjadi dermawan dengan lebih mendahulukan saudaranya ketimbang dirinya sendiri

- m. Perhatikan pakaian anak

- n. Terapi lah emosi anak

- o. Didik anak agar memiliki kecemburuan terhadap agama

Sudah semestinya pada orang tua mendidik putra-putrinya agar memiliki kecemburuan terhadap agama ini dan itu adalah metode yang dilakukan agar generasi salaf umat ini dahulu.

- p. Kecenderungan untuk memiliki keterampilan, memperkaya perkembangan bahasa dengan cepat

- q. Dicintai diterima dan dihargai

- r. Persiapan untuk mereka teman-teman yang shaleh dan shalehah

Manusia secara tabiat suka bersosialisasi dan butuh orang lain yang mempergauli berbicara dengannya menyertai kegelisahan kesedihan dan kegembiraan. Teman memiliki pengaruh yang amat besar dalam pembentukan kepribadian anak.

- s. Mendidiknya sejak kecil dan jadikan anak mandiri

- t. Kenalkan anak dengan muslihat musuh-musuh agama ini

Penting mengenalkan putra-putri kita apa yang menjadi muslihat musuh-musuh agama ini yang sesuai dengan daya nalarnya.

u. Putus asa adalah jalan kegagalan

Kepada para ayah dan ibu janganlah mengenalkan jalan keputusan di hati anak-anak karena orang tua memikul amanah yang besar hendaknya bersabar dan berjalan kedepan dalam mendidik putra-putrinya pendidikan Islam yang benar.

v. Hendaknya bersabar

Kata sabar di dalam Alquran disebut lebih dari 70 kali ini menunjukkan betapa pentingnya dan besarnya kesabaran.

w. Berkonsultasi atau bermusyawarah

x. Istikharah (meminta petunjuk kepada Allah)

y. Berdoa

### 3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Mengasuh dan mendidik anaknya. Hal ini biasanya terjadi karena kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaan/karirnya. Anak yang menjadi dambaan bagi setiap orang tua selayaknya memperoleh kasih sayang, perhatian, perlindungan, perawatan, dan juga pendidikan yang memadai. Orang tua seharusnya memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak di dalam keluarga.

Terdapat dua hal yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu kedua orang tua yang melahirkannya dan lingkungan tempat membesarkannya. Sebagaimana sabda Nabi: "setiap anak yang

dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuat dia (memiliki karakter), Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagai orang tua harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merawat dan mendidik anaknya dalam pembentukan karakter yang sebenarnya. (HR. Bukhori no. 1296).

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi, dan demikian sebaliknya.<sup>6</sup> Oleh karena itu sebagai orang tua yang telah dianugerahi kenikmatan berupa anak oleh Allah SWT, hendaknya orang tua memiliki kewajiban untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan cara mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai ketentuan dan perintahNya.

Masa kanak-kanak merupakan sebuah masa ketika anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa ini adalah periode yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Rentang usia ini merupakan saat dimana potensi anak sedang berkembang sehingga pada masa ini anak-anak cenderung sangat aktif dan ingin tahu segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak dengan mudah akan meniru baik berupa perkataan maupun perbuatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Masa anak usia pra sekolah ini seharusnya menjadi perhatian yang serius di kalangan pendidik

---

<sup>6</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 72.

terutama orang tua. Sebab pada masa ini kepribadian anak dapat dengan mudah dibentuk dan diarahkan.

Rentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ini berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun.<sup>7</sup> Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini dapat terbilang cukup pesat. Pada masa itu pula anak mudah meniru hal-hal yang mereka lihat atau dengar dari orang-orang di sekelilingnya. Pada usia ini anak mudah merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, disiplin, kemandirian, moral dan nilai-nilai agama. Jika anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik sejak dini maka kelak anak akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang baik dan bermanfaat.

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak memperoleh pendidikan. Meski secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini. Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Jadi, orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

---

<sup>7</sup> Widarmi d Wijana, *Materi Pokok Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 13.

## **kesimpulan**

Pendidikan yang pertama bagi anak adalah pendidikan dalam keluarga. Anak-anak yang terlahir dari keluarga yang baik dan teratur tentunya akan mempunyai masa depan yang cerah, menjadi generasi yang baik. Sebaliknya, anak yang tidak terurus dan kurang kasih sayang dari orang tua kemungkinan besar anak tersebut menjadi generasi yang tidak sesuai dengan harapan bangsa dan agama. Dengan demikian, dapat diketahui oleh para ayah, ibu dan pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan akhlak anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan pada keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak ber-hasil, dan nasihat tidak membekas. Oleh karena itu, pendidik bertakwalah kepada Allah dalam mendidik anak-anak. Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab yang dibebankan atas pundak orang tua ataupun pendidik. Sehingga, dapat menyaksikan anak-anak sebagai “matahari perbaikan”, “purnama pe-tunjuk”, yang masyarakat dapat menikmati sinarnya dan bercermin kepada akhlak mereka yang mulia.

## **Daftar Rujukan**

- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan ke-12
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Juwariyah.(2010). *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogic ilmu mendidik*. Bandung: Alfabeta

- Sukati Dkk. (2019). Pendidikan anak dalam islam, volume IV. Nomor 2
- Salim Sholih Ahmad Ibn Madhi. (2011). 30 Langkah Mendidik Anak Agar Mengamalkan Ajaran Agama. Terjemah: Syafar Abu Ziyad
- Siregar, Fitri Rayani. (2016). Mendidik anak dalam pandangan, Forum Paedagogik Vol. 08 No.02
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT.
- Imperial bhakti utama, cetakan ke-2
- Wijana, Widarmi d. (2008). Materi Pokok Kurikulum PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wijanarko, Jarot. (2005). Mendidik Anak: Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama